

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana upaya peningkatan kepercayaan diri remaja tunalaras melalui kegiatan kepramukaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto dalam Sulipan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Tujuan penelitian deskriptif menurut Arikunto dalam Sulipan adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam arti ini pada penelitian deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan atau komparasi, sehingga juga tidak memerlukan hipotesis. Namun demikian, dalam perkembangannya selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung sebuah penelitian deskriptif juga dirancang untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan atas satu variabel kepada variabel lain.

#### **A. PENDEKATAN**

Menentukan pendekatan apa yang akan digunakan dalam sebuah penelitian sangat penting untuk membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi secara logis dan sistematis. Dalam penelitian ini, sesuai dengan tujuan yang penulis telah jabarkan maka pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2011: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Lodico dkk dalam Emzir (2011: 1) penelitian kualitatif yang juga disebut penelitian interpretatif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari

**Siti Haryanti , 2014**

***UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA TUNALARAS MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS II A BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

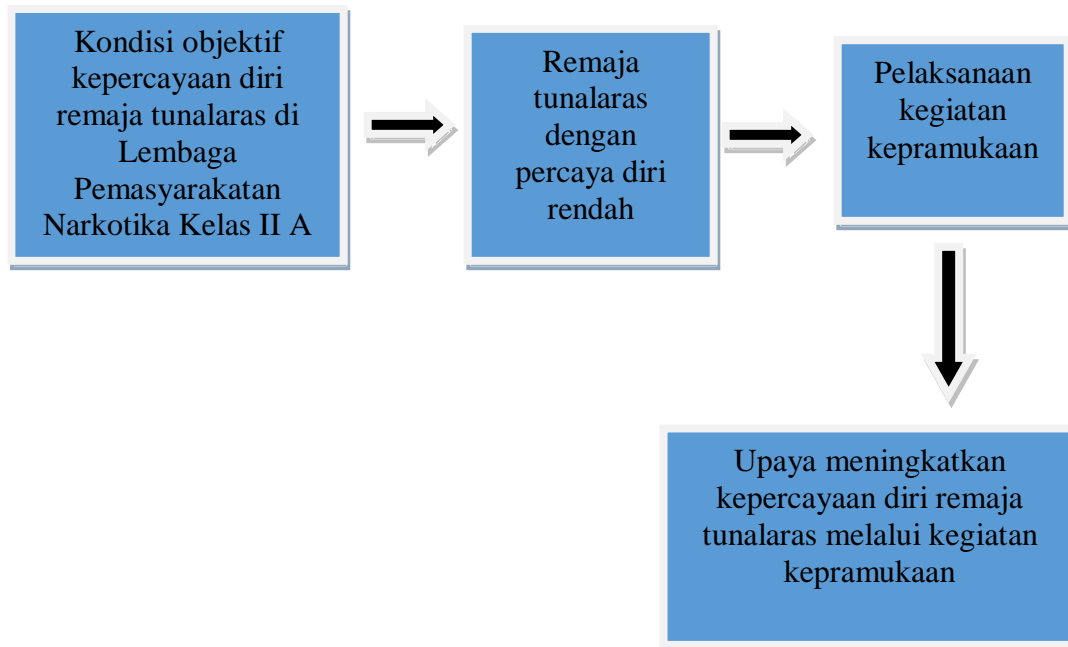
disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan diungkapkan. Peneliti kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi partisipan di bawah studi.

Secara garis besar, dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan kegiatan, situasi dan fenomena di lapangan secara alamiah tanpa kondisi yang dimanipulasi agar data yang diperoleh tidak manipulatif. Kemudian data ditafsirkan dan diberi makna sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memberikan gambaran mengenai upaya peningkatan kepercayaan diri remaja tunalaras melalui kegiatan kepramukaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandung.

Dalam pembahasan ini peneliti juga akan menguraikan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengungkap data dan fakta di lapangan, pengolahan data dan fakta serta penyajiannya. Secara garis besar desain penelitian ini dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 3.1

Desain Penelitian



## B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Siti Haryanti , 2014

*UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA TUNALARAS MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS II A BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II Bandung yang beralamat di Jl. KH. Abdul Halim No. 270 Ciparay, Bandung.

## 2. Subjek Penelitian

Diungkapkan Moleong (2011: 157) “Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.” Berdasarkan ungkapan tersebut maka subjek dalam suatu penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang penting. Dalam hal ini subjek merupakan informan bagi peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai upaya peningkatan kepercayaan diri remaja tunalaras di Lembaga Pemasarakatan Narotika Kelas II A Bandung. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kepala seksi pembinaan narapidan dan anak didik, seorang pelatih kegiatan kepramukaan dan remaja tunalaras yang memiliki kepercayaan diri rendah yang mengikuti kegiatan kepramukaan.

Subjek yang pertama, Kasubi Binkemaswat dan seorang staff Binkemaswat sebagai pembina kegiatan kepramukaan yang akan memberikan gambaran mengenai proses penyusunan program, pelaksanaan, hambatan dan upaya mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja tunalaras di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandung

Kedua, Pelatih kegiatan kepramukaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandung yang akan memberikan informasi mengenai penyusunan program kegiatan kepramukaan, pelaksanaan kegiatan kepramukaan, hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandung.

Ketiga, peserta didik kegiatan kepramukaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandung yang telah teridentifikasi memiliki kurang kepercayaan diri. Di antaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Subyek Penelitian yang Memiliki Kurang Percaya Diri**

No	Nama	Usia	Latar Belakang Permasalahan	Skor Tes Kepercayaan Diri	Tingkat Kepercayaan Diri
----	------	------	-----------------------------	---------------------------	--------------------------

Siti Haryanti , 2014

*UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA TUNALARAS MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS II A BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	WP	16	Pencurian Motor	73	Lemah
2	RRM	16	Pelecehan Sexual	55	Lemah
3	GEF	17	Pengedar Ganja	66	Lemah
4.	RM	18	Pelecehan Sexual	46	Rata-rata Lemah
5.	S	16	Pencurian	64	Lemah
6.	JS	17	Pembunuhan	55	Rata-rata Lemah
7.	RR	18	Pemerasan	74	Lemah
8.	YM	18	Pelecehan seksual	69	Rata-rata lemah
9.	DR	17	Pelecehan seksual	61	Rata-rata lemah
10.	DA	18	Pencurian	70	Lemah
11.	AIP	17	Pelecehan seksual	76	Lemah

### C. INSTRUMENT PENELITIAN

Instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam sebuah penelitian kuantitatif perlu dilakukan validasi untuk mengetahui keakuratan instrument dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif validasi juga diperlukan. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2011: 305) peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri.

Menurut Sugiyono (2011: 306) peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini peneliti membuat pedoman observasi percaya diri dan pedoman wawancara untuk memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian.

Siti Haryanti , 2014

*UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA TUNALARAS MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS II A BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data dan fakta di lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri remaja tunalaras melalui kegiatan kepramukaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandung dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif sebagaimana telah disebutkan bahwa sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan dari subjek penelitian, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Menurut Creswell (2010: 267) dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok.

Supaya mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi yang menyeluruh dari wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti merancang pedoman wawancara yang telah disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen penelitian. Wawancara yang akan dilakukan adalah *face to face interview* dengan partisipan yaitu kepala seksi pembinaan narapidana dan anak didik, pelatih kegiatan kepramukaan dan remaja tunalaras yang teridentifikasi memiliki kurang kepercayaan diri dan mengikuti kegiatan kepramukaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandung.

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi, menurut Creswell (2010: 267) observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Peneliti pengumpulan data melalui observasi yang dalam pelaksanaannya terlebih dahulu membuat pedoman observasi sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan fakta secara menyeluruh. Pedoman observasi meliputi proses pembuatan program, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kepramukaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi non

partisipatori yaitu dengan pengamatan langsung tanpa melibatkan peneliti secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang ketiga dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan program kegiatan kepramukaan, data peserta kegiatan kepramukaan, data kehadiran peserta kegiatan kepramukaan, foto kegiatan kepramukaan, alat evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan kepramukaan, latar belakang peserta kegiatan kepramukaan, dan data lain yang dibutuhkan untuk memberikan gambaran mengenai upaya peningkatan kepercayaan diri remaja tunalaras melalui kegiatan kepramukaan di Lembaga Narkotika Kelas II A Bandung.

## **E. PROSEDUR PENELITIAN**

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan, empat tahapan penelitian tersebut diantaranya adalah:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan studi pendahuluan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandung dengan tujuan menemukan permasalahan yang menarik bagi peneliti untuk diteliti. Dalam studi pendahuluan yang dilaksanakan Pada 12 Mei 2013 peneliti menemukan permasalahan kepercayaan diri pada warga binaan remaja. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kepercayaan diri remaja tunalaras melalui kegiatan kepramukaan.

Langkah berikutnya setelah menemukan permasalahan di lapangan peneliti membuat rancangan penelitian dan kemudian diseminarkan pada 31 Juli 2013. Setelah proposal disetujui peneliti mengurus perijinan ke fakultas, BAAK, Kanwil Hukum dan HAM Jabar kemudian ke Humas Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandung.

Selama proses mengurus perijinan, penulis menyusun instrument penelitian untuk mengetahui upaya peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan kepramukaan dan menyiapkan tes kepercayaan diri untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri remaja tunalaras di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandung.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Siti Haryanti , 2014

*UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA TUNALARAS MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS II A BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam tahap pekerjaan lapangan adalah memberikan tes kepercayaan diri kepada remaja tunalaras yang mengikuti kegiatan kepramukaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandung. Tes dilakukan dengan menggunakan tes percaya diri Lauser dan dilaksanakan pada 19 Februari 2014. Setelah diberikan tes dan mengetahui tingkat kepercayaan diri remaja tunalaras di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandung, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan sembari melakukan observasi. Tahapan berikutnya adalah melakukan wawancara Kasubi dan staff Pembinaan dan Perawatan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandung selaku pembina kegiatan kepramukaan dan seorang pelatih kegiatan kepramukaan

### **3. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data peneliti lakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi data, perpanjangan pengamatan dan *member checking*.

### **4. Tahap Analisis dan Penafsiran Data**

Tahap terakhir yaitu analisis dan penafsiran data penulis lakukan dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

## **F. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA**

Uji keabsahan data atau validitas kualitatif menurut Gibbs (Creswell, 2010: 285) merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan cara triangulasi metodologis, perpanjangan pengamatan dan *member check*.

Pertama, triangulasi data. Menurut Paton (Bungin, 2007: 256) triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Siti Haryanti , 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA TUNALARAS MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS II A BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Paton (Sotopo, 2006: 92) terdapat empat macam teknik triangulasi yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode yang menurut Sutopo (2006: 95) dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.

Kedua perpanjangan pengamatan. Menurut Sugiyono (2012: 367) perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri.

Ketiga, *member chek*. *Memberchek* menurut Sugiyono (2012: 372) merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, tetapi apabila data yang diberikan oleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## **G. TEKNIK ANALISIS DATA**

Bogdan & Biklen (Moleong, 2011:248) mendefinisikan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Dalam suatu penelitian, analisis data dilakukan dengan berbagai tahapan yang terstruktur. Janice McDrury (Moleong, 2011: 248) menyebutkan tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.

Siti Haryanti , 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA TUNALARAS MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS II A BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



3. Menuliskan ‘model’ yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam tiga langkah yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Pertama, reduksi data. Menurut Suharsaputra (2012: 218) pada tahap ini peneliti melakukan proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara. Reduksi data dilakukan dengan cara menulis semua data lapangan kemudian data dirangkum sesuai dengan hal-hal pokok untuk mencari polanya.

Kedua, display data. Suharsaputra (2012: 219) mengungkapkan dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk memberi makna dari data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Sugiyono (2012: 345) mengatakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.